

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Rasa hormat siswa kelas XI jurusan RPL SMK Negeri 2 Bandung pada setiap aspeknya secara umum berada pada kategori *conventional* (sedang). Artinya bahwa pada tahap ini, rasa hormat dipandang sebagai sesuatu kesepakatan bersama. Individu memiliki rasa hormat terhadap sesuatu atau kepada individu lain, karena masyarakat atau lingkungan juga pada umumnya menunjukkan rasa hormat mereka terhadap sesuatu atau kepada individu lain.

Rumusan program bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan rasa hormat siswa yang telah berhasil dikembangkan melalui penelitian ini terdiri atas beberapa komponen, yaitu: (a) rasional; (b) deskripsi kebutuhan; (c) tujuan; (d) sasaran layanan; (e) kompetensi konselor; (f) peran konselor; (g) struktur dan tahapan program; (i) rencana operasional layanan (*action plan*); (j) dan evaluasi program. Rumusan program bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan rasa hormat siswa ini dipandang layak berdasarkan validasi praktisi bimbingan dan konseling setelah dilakukan beberapa perbaikan dan saran dari praktisi bimbingan dan konseling. Rumusan program bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dirancang untuk meningkatkan setiap aspek rasa hormat siswa yaitu *Tolerance* (toleransi), *Acceptance* (menerima), *Privacy* (wilayah pribadi), *Non-violence* (tanpa kekerasan), dan *Polite* (sopan). Pada aspek toleransi, perubahan perilaku yang menonjol adalah saat bertukar pendapat dan berdiskusi, sikap para anggota kelompok di awal pertemuan saat berdiskusi dan temannya mengungkapkan pendapat, biasanya akan saling mengomentari dan menimpali pendapat tersebut dengan komentar-komentar yang kurang baik, komentar mengarah kepada ejekan. Seiring waktu berjalan, dan dilakukan diskusi di setiap pertemuan, sikap itu perlahan memudar dan hilang. Saat salah seorang anggota berpendapat dan bertanya, anggota yang lain menanggapi dengan cara yang positif. Pada dimensi *acceptance* atau penerimaan perubahan perilaku yang terlihat adalah pada saat awal-awal pertemuan, adanya sikap kikuk diantara anggota kelompok. Namun seiring seringnya bertemu dan berkegiatan bersama, satu sama lain bisa saling menerima dengan keberadaan anggota kelompok yang saling menerima dan menjalin hubungan yang akrab. Pada aspek *privacy*, perubahan sikap yang terlihat adalah pada saat diskusi dan anggota kelompok saling berpendapat dan ada juga berbagi pengalaman, di awal-awal pertemuan, anggota kelompok yang menceritakan pengalaman, seringkali diminta oleh yang lain untuk menceritakan detail

pengalaman pribadinya. Namun setelah di pertemuan ke tiga kalinya, melaksanakan sosiodrama dengan tema *privacy* ini, sikap seperti itu berkurang sampai pada akhirnya menghilang. Untuk dimensi *non-violence*, perubahan perilaku yang terlihat yaitu jauh berkurangnya mengucapkan kata-kata kasar yang mengejek dan memaki. Kemudian pada dimensi *polite*, Nampak berkurang baik dari sikap dan ucapan yang kurang baik dari anggota kelompok. Para anggota kelompok di setiap pertemuan sedikit-demi sedikit mulai terlihat perubahan ke arah yang lebih sopan, baik secara verbal maupun non-verbal.

Berdasarkan uji empirik di lapangan, program bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama ternyata efektif untuk meningkatkan rasa hormat siswa kelas XI jurusan RPL SMK Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2019/2020. Keefektifan program bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan rasa hormat siswa dapat dilihat dari tingkat kenaikan skor seluruh aspek rasa hormat setelah dilakukan intervensi pada siswa.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Bagi Praktisi Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan konseling dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan rasa hormat siswa SMK, direkomendasikan bagi guru BK agar program bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama diintegrasikan dengan program bimbingan dan konseling yang terdapat di sekolah. Guru BK diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri agar dapat melaksanakan bimbingan konseling dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan rasa hormat pada siswa.

5.2.1 Bagi Penelitian Selanjutnya

Keefektifan program bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk rasa hormat ini baru diujikan pada siswa SMK saja. Untuk memperkuat generalisasi hasil penelitian, peneliti selanjutnya dapat menerapkan konseling ini pada jenjang yang berbeda, seperti pada jenjang SMP atau jenjang perguruan tinggi.

Menggunakan alat pengumpulan data tambahan untuk mendukung penelitian, salah satunya dengan data narasi seperti pengamatan perilaku agar memperoleh pembahasan yang lebih akurat. Dalam penelitian, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode eksperimen

murni. Selain itu direkomendasikan pada peneliti agar menyertakan variabel yang lain dalam penelitian, untuk mengetahui keterkaitan faktor yang lain dalam rasa hormat ini.